

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF COOPERATIVES CASE STUDY
AT KPRI BINA KARYA 2022-2024**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN STUDI KASUS PADA KPRI BINA KARYA
TAHUN 2022-2024**

Halimatus Sa'diyah¹, Sri Nur Chomariya², Ardyan Firdausi Mustoffa³, Gamal Marinyo⁴,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Muhammadiyah Surabaya^{1,2}
Fakultas Ekonomi Univeritas Muhammadiyah Ponorogo³
Pascasarjana Universitas Abdul Chalim Mojokerto⁴

halimatuss@um-surabaya.ac.id¹, ardian@umpo.ac.id³, gamalmorinyo@gmail.com⁴

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance of KPRI Bina Karya for the period 2022-2024. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used were interviews, observation, documentation, and literature studies. Data analysis techniques used were capital aspects, productive asset quality aspects, management aspects, efficiency aspects, liquidity aspects, independence aspects, growth aspects, and cooperative identity aspects. Based on the results of the study, it is known that regarding the health level of the KPRI Bina Karya Cooperative, it obtained an average score of 74.00 during the period 2022-2024 with the predicate "fairly healthy." With details for the scores obtained in 2022 of 75.00, 2023 of 75.00, and 2024 of 74.00. Therefore, if detailed, the average score for each aspect during the 2022-2024 period, namely the capital aspect received a score of 14.25, the productive asset quality aspect received a score of 10.25, the management aspect received a score of 14.10, the efficiency aspect received a score of 10.00, the liquidity aspect received a score of 7.50, the growth and independence aspect received a score of 7.50 and the cooperative identity aspect received a score of 8.25. The conclusion is that KPRI Bina Karya received a "fairly healthy" rating, but needs assistance and improvement in various aspects.

Keywords: Financial Performance, Capital Aspect, Productive Asset Quality, Management, Efficiency, Liquidity,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan KPRI Bina Karya untuk periode 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah aspek modal, aspek kualitas aset produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek independensi, aspek pertumbuhan, dan aspek identitas koperasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terkait tingkat kesehatan Koperasi KPRI Bina Karya, diperoleh nilai rata-rata 74,00 selama periode 2022-2024 dengan predikat "cukup sehat". Rincian nilai yang diperoleh adalah 75,00 pada tahun 2022, 75,00 pada tahun 2023, dan 74,00 pada tahun 2024. Oleh karena itu, jika dirinci, skor rata-rata untuk setiap aspek selama periode 2022-2024, yaitu aspek modal mendapat skor 14,25, aspek kualitas aset produktif mendapat skor 10,25, aspek manajemen mendapat skor 14,10, aspek efisiensi mendapat skor 10,00, aspek likuiditas mendapat skor 7,50, aspek pertumbuhan dan kemandirian mendapat skor 7,50 dan aspek identitas koperasi mendapat skor 8,25. Kesimpulannya adalah KPRI Bina Karya mendapat peringkat "cukup sehat", tetapi membutuhkan bantuan dan perbaikan di berbagai aspek.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Aspek Modal, Kualitas Aset Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas,

PENDAHULUAN

Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 merupakan badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan simpanan, pembiayaan, dan usaha produktif. Namun, dalam praktiknya, banyak koperasi menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan, likuiditas, serta kualitas pengelolaan usaha, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kesehatan koperasi.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi menjadi instrumen penting untuk menilai kemampuan koperasi dalam menjalankan fungsi ekonomi dan sosialnya secara berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, penilaian kesehatan koperasi dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa koperasi dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan penilaian kesehatan koperasi mampu menggambarkan kondisi riil kinerja koperasi. Joko et al. (2024) menemukan bahwa penerapan pedoman kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam menunjukkan masih adanya kelemahan pada aspek manajemen risiko dan

efisiensi operasional meskipun aspek permodalan relatif baik. Sementara itu, Rosita dan Ibad (2025) dalam studi pada KSPPS BMT Wanita Mandiri Berkah menyatakan bahwa koperasi dengan tata kelola yang baik, manajemen risiko yang memadai, dan struktur permodalan yang kuat cenderung memperoleh predikat kesehatan yang lebih tinggi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa analisis kesehatan koperasi menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi perbaikan kinerja.

KPRI “Bina Karya” sebagai koperasi pegawai negeri sipil yang berlokasi di Desa Balongpanggang dengan jumlah anggota sebanyak 272 orang pada tahun 2024, mengelola berbagai unit usaha, yaitu Unit Simpan Pinjam (USP), Unit Pinjam Barang (UPB), Unit Pertokoan (UPK), dan Kredit Mitra Usaha (KMU).

Dengan kompleksitas usaha tersebut, KPRI “Bina Karya” dituntut untuk menjaga kinerja keuangan dan tingkat kesehatannya agar mampu memberikan manfaat optimal bagi anggota dan menjamin keberlanjutan usaha koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan dan kinerja keuangan KPRI Bina Karya selama periode 2022–2024 berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki guna meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Penilaian kinerja keuangan koperasi merupakan proses untuk menilai kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya keuangannya secara

efisien, aman, dan berkelanjutan. Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, tingkat kesehatan koperasi ditentukan berdasarkan tujuh aspek utama, yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

Masing-masing aspek tersebut diukur menggunakan rasio-rasio keuangan dan indikator manajerial yang mencerminkan kondisi riil kinerja koperasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari setiap aspek, maka semakin baik tingkat kesehatan koperasi.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan KPRI Bina Karya dipandang sebagai hasil dari pengelolaan seluruh aspek tersebut secara terpadu. Oleh karena itu, hubungan antar konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jati Diri Koperasi → Tingkat Kesehatan Koperasi

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini tidak menguji hubungan sebab-akibat antar variabel, tetapi melakukan penilaian komprehensif terhadap kinerja dan tingkat kesehatan koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan KPRI Bina Karya selama periode 2022–2024.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas keuangan dan operasional KPRI Bina Karya. Penelitian difokuskan pada laporan keuangan koperasi dan kinerja manajemen koperasi selama tahun 2022, 2023, dan 2024.

Karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan koperasi, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh laporan keuangan RAT KPRI Bina Karya tahun 2022–2024.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari:

1. Data primer, yaitu hasil wawancara dan observasi terhadap pengurus KPRI Bina Karya.
2. Data sekunder, yaitu laporan keuangan RAT KPRI Bina Karya tahun 2022–2024 dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa:

- Pedoman wawancara
- Lembar observasi
- Dokumen laporan keuangan
- Format penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dan data manajemen koperasi.
2. Menghitung rasio-rasio keuangan untuk setiap aspek kesehatan koperasi sesuai pedoman Peraturan Deputi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.
3. Memberikan skor pada setiap rasio berdasarkan bobot yang telah ditetapkan.
4. Menjumlahkan seluruh skor untuk memperoleh tingkat kesehatan koperasi.
5. Menginterpretasikan hasil dalam kategori sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, atau dalam pengawasan khusus.

Penelitian ini bertujuan melakukan penilaian kinerja dan tingkat kesehatan koperasi, bukan menguji hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa dalam penilaian kinerja koperasi melalui Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Entitas Koperasi.

Aspek Permodalan

Tiga rasio utama digunakan untuk menilai permodalan: rasio modal sendiri terhadap aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko, dan rasio kecukupan modal.

Rasio Modal Sendiri terhadap Aset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 1. Hasil Perhitungan Modal Sendiri terhadap Total Aset Tahun 2022-2024

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio (%)
2022	10.090.119.240	19.388.027.628	52,04%
2023	10.403.062.271	20.092.843.196	51,77%
2024	10.779.514.149	21.091.373.256	51,11%

Sumber: data perhitungan diolah penulis, 2025

Penskoran hasil rasio modal sendiri terhadap total aset dilakukan dengan cara nilai pada analisis tabel 1 dikalikan dengan bobot sebesar 6%. Rasio yang dihasilkan kisaran 41-60% akan mendapatkan nilai 100.

Tabel 2. Hasil Penskoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a*b)
2022	52,04%	100	6	6,00
2023	51,77%	100	6	6,00
2024	51,11%	100	6	6,00

Sumber: data perhitungan diolah penulis, 2025

Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan Beresiko Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman yang Berisiko}} \times 100\%$$

Analisa dalam penilaian kinerja koperasi melalui Permodalan, Kualitas Modal Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Entitas Koperasi.

Tabel 3. Perhitungan Pinjaman yang Berisiko Koperasi KPRI Bina Karya

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio (%)
2022	10.090.119.240	3.308.713.954	304,95%
2023	10.403.062.271	2.913.804.429	357,03%
2024	10.779.514.149	3.382.115.681	318,72%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu pada informasi yang diperoleh dari KPRI Bina Karya, pinjaman berisiko ditentukan sebesar 25% dari volume pinjaman. Untuk menilai rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan, hasil analisis pada bagian 3 dikalikan dengan bobot 6%. Apabila rasio yang diperoleh berada pada rentang

91–100%, maka diberikan nilai 100.

Tabel 4. Hasil Perskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang Beresiko tahun 2022- 2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	304,95%	100	6	6,00
2023	357,03%	100	6	6,00
2024	318,72%	100	6	6,00

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Rasio Kecukupan Modal Sendiri Rasio ini dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (VPA)	Volume Pinjaman (VP)	Skor (%)
2022	13.234.855.815	13.234.855.815	01,00%
2023	11.655.217.717	11.655.217.717	01,00%
2024	13.528.462.725	13.528.462.725	01,00%

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Untuk menilai rasio kecukupan modal sendiri, nilai hasil analisis pada bagian 5 dikalikan dengan bobot 3%. Rasio yang dihasilkan lebih dari 8% memperoleh skor 100. Bobot penilaian tersebut mengacu pada ketentuan Peraturan Deputy Nomor 6 Tahun 2016 yang berlaku sebagai pedoman dalam menentukan tingkat penilaian

Tabel 6. Hasil Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	76,40%	75	3%	2,25
2023	74,11%	75	3%	2,25
2024	73,68%	75	3%	2,25

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Aspek Kualitas Aktiva Produktif Rasio Volume Pinjaman pada Anggota

terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

$$\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (VPA)	Volume Pinjaman (VP)	Skor (%)
2022	13.234.855.815	13.234.855.815	01,00%
2023	11.655.217.717	11.655.217.717	01,00%
2024	13.528.462.725	13.528.462.725	01,00%

Nilai rasio volume pinjaman kepada anggota dibandingkan dengan total volume pinjaman dilakukan dengan mengalikan hasil analisis pada Tabel 7 dengan bobot 10%. Apabila rasio yang dihasilkan melebihi 75%, maka diberikan skor sebesar 100.

Tabel 8. Hasil Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	01,00%	0	10%	0,00
2023	01,00%	0	10%	0,00
2024	01,00%	0	10%	0,00

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 9. Hasil Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman Yang Diberikan	Rasio
2022	537.039.213	13.771.895.028	03,90%
2023	356.035.173	12.011.252.890	02,96%
2024	968.813.327	14.497.276.052	06,68%

Penskoran hasil rasio volume pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dilakukan dengan cara nilai analisis tabel 9 dikalikan dengan bobot sebesar 5%. Rasio yang dihasilkan

kisaran 45% akan mendapatkan nilai 0. Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	521,80%	100	5%	5,00
2023	872,64%	100	5%	5,00
2024	347,86%	100	5%	5,00

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Tabel 11. Hasil Penskoran Rasio Volume Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	03,90%	80	5%	4,00
2023	02,96%	80	5%	4,00
2024	06,68%	80	5%	4,00

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Analisis tabel 11 dikalikan dengan bobot 5% untuk menentukan skor hasil rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah. Rasio yang menghasilkan kisaran 1-10% akan menerima nilai 0.

Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Tabel 12. Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah Tahun 2022-2024

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio (%)
2022	2.802.278.628	537.039.213	521,80%
2023	3.106.917.026	356.035.173	872,64%
2024	3.370.142.263	968.813.327	347,86%

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Catatan: menurut informasi dari pihak KPRI Bina Karya pinjaman diberikan berisiko diambil 25% dari volume pinjaman.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2022-2024

Tahun	Pinjaman yang Berisiko	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)
2022	3.308.713.954	13.771.895.028	24,02%
2023	2.913.804.429	12.011.252.890	24,26%
2024	3.382.115.681	14.497.276.502	23,32%

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Penskoran hasil rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dilakukan dengan cara nilai pada analisis tabel 13 dikalikan dengan bobot 5%. Rasio yang dihasilkan kisaran 1-10% akan mendapatkan nilai 0.

Tabel 14. Hasil Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	24,02%	75	5%	3,75
2023	24,26%	75	5%	3,75
2024	23,32%	75	5%	3,75

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Aspek Manajemen

Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada KPRI Bina Karya, hasil yang didapatkan dianalisis sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Manajemen Umum

Tabel 15. Hasil Penskoran Aspek Manajemen Umum Tahun 2022- 2024

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor(a) * (b)
2022	12	0,25	3
2023	12	0,25	3
2024	12	0,25	3

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Kelembagaan

Tabel 16. Hasil Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2022	6	0,5	3
2023	6	0,5	3
2024	6	0,5	3

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Manajemen Permodalan

Tabel 17. Hasil Penskoran Aspek Manajemen Aktiva Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2022	5	0,6	3
2023	5	0,6	3
2024	5	0,6	3

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Manajemen Aktiva

Tabel 18. Hasil Penskoran Aspek Manajemen Aktiva Tahun 2022- 2024

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2022	9	0,3	2,7
2023	9	0,3	2,7
2024	9	0,3	2,7

Sumber: data diolah peneliti, 2025

c. Manajemen Likuiditas

Tabel 19. Hasil Penskoran Aspek Manajemen Aktiva Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2022	4	0,6	2,4
2023	4	0,6	2,4
2024	4	0,6	2,4

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Aspek Efisiensi

Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Beban usaha terhadap SHU kotor dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Biaya Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Tabel 20. Hasil Perhitungan Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2022-2024

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)
2022	31.570.230	1.027.241.350	03,07%
2023	36.993.496	887.405.259	04,69%
2024	33.088.928	816.912.404	04,05%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Nilai analisis 20 dikalikan dengan bobot 4 untuk menghitung skor hasil rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto. Nilai 100 akan dihasilkan dari rasio 90 persen.

Tabel 21. Hasil Penskoran Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	21,65%	100	4%	4
2023	25,12%	100	4%	4
2024	25,72%	100	4%	4

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor digunakan untuk mengukur keseimbangan antara beban usaha dengan SHU kotor, yang dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Tabel 22. Hasil Perhitungan Rasio beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2022-2024

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)
2022	31.570.230	1.027.241.350	03,07%
2023	36.993.496	887.405.259	04,69%
2024	33.088.928	816.912.404	04,05%

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Nilai dari tabel 22 dikalikan dengan 4% bobot untuk menskorkan hasil rasio beban usaha terhadap SHU kotor. Rasio yang kurang dari 40% akan mendapat nilai 100.

Tabel 23. Hasil penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	03,07%	100	4%	4
2023	04,69%	100	4%	4
2024	04,05%	100	4%	4

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Rasio Efisiensi Pelayanan

Efisiensi pelayanan dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volumen Pinjaman}} \times 100\%$$

Tabel 24. Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2022-2024

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman (VP)	Rasio (%)
2022	208.386.528	13.234.855.815	01,57%
2023	276.260.372	11.655.217.717	02,37%
2024	284.587.80	13.528.462.725	02,10%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Nilai tabel 24 dikalikan dengan bobot 2% untuk mengukur hasil rasio efisiensi pelayanan. Rasio 15 persen yang dihasilkan akan memiliki nilai 100.

Tabel 25. Hasil Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	01,57%	100	2%	2,00
2023	02,37%	100	2%	2,00
2024	02,10%	100	2%	2,00

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Aspek Likuiditas

Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 26. Hasil Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2022-2024

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
2022	5.028.524.144	8.278.683.456	60,74%
2023	7.388.056.681	8.638.496.317	85,52%
2024	6.479.333.184	9.923.261.040	65,29%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Penskoran hasil rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar/jangka pendek dilakukan dengan cara nilai pada analisis tabel 26 dikalikan dengan bobot sebesar 10%. Rasio yang dihasilkan kisaran 20% akan mendapatkan nilai 25.

Tabel 27. Hasil Penskoran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	60,74%	25	10%	2,5
2023	85,52%	25	10%	2,5
2024	65,29%	25	10%	2,5

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 28. Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2022-2024

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio
2022	13.771.895.028	7.389.977.267	86,36%
2023	12.011.252.890	7.907.478.929	151,90%
2024	14.497.276.052	9.151.475.720	158,41%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025
Penskoran hasil rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dilakukan dengan cara nilai pada analisis 28 dikalikan dengan bobot sebesar 4%. Rasio yang dihasilkan kisaran 90 akan mendapat nilai 100.
Tabel 29. Hasil Penskoran Rasio Pinjaman yang diterikan terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	86,36%	100	5%	5
2023	151,90%	100	5%	5
2024	158,41%	100	5%	5

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Kemandirian dan Pertumbuhan

Rasio Rentabilitas Aset

Rentabilitas aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{SHU sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 30. Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2022-2024

Tahun	SHU Sebelum Pajak (SP)	Total Aset (TA)	Rasio (%)
2022	2.283.130.022	19.388.027.628	11,77%
2023	2.235.628.566	20.092.843.196	11,13%
2024	2.108.981.367	21.091.373.256	10,00%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025
Untuk menskor hasil rasio rentabilitas aset, nilai dalam tabel 30 dikalikan dengan bobot sebesar 3%. Rasio yang menghasilkan kisaran lebih dari 10% akan mendapat nilai 100.

Tabel 31. Hasil Penskoran Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor(a)*(b)
2022	11,77%	100	3%	3,00
2023	11,13%	100	3%	3,00
2024	10,00%	75	3%	2,25

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
Rentabilitas modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 32. Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2022-2024

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
2022	139.312.883	10.090.119.240	01,38%
2023	-	10.403.062.271	00,00%
2024	12.737.627	10.779.514.149	00,12%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025
Untuk menskor hasil rasio rentabilitas modal sendiri, nilai tabel 32 dialikan dengan bobot 3 persen. Rasio dengan kisaran lebih dari 5% akan mendapatkan nilai 100.

Tabel 33. Hasil Penskoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor(a)*(b)
2022	01,38%	25	3%	0,75
2023	00,00%	25	3%	0,75
2024	00,12%	25	3%	0,75

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025
Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Kemandirian operasional dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Tabel 34. Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2022-2024

Tahun	Partisipasi Neto	Beban Usaha = Beban Pekoperasian	Rasio (%)
2022	2.283.130.022	293.213.213	778,66%
2023	2.325.628.566	337.276.386	689,53%
2024	1.108.981.367	306.797.378	361,47%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025
Dengan mengalikan nilai pada tabel analisis 3.34 dihasilkan kisaran $\geq 75\%$ akan mendapatkan nilai 100.

Tabel 35. Hasil Penskoran Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2022	778,66%	100	4%	4
2023	689,53%	100	4%	4
2024	361,47%	100	4%	4

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025
Jati Diri Koperasi

Rasio Partisipasi Bruto

Partisipasi bruto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 36. Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2022-2024

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto+ Pendapatan	Rasio (%)
2022	2.914.167.848	5.778.156.946	50,43%
2023	2.985.467.151	5.147.751.556	57,99%
2024	2.839.260.404	5.636.910.808	50,37%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024
b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) PEA dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Promosi Ekonomi Anggota (PEA)}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Tabel 37. Hasil Penskoran Rasio Partisipasi Bruto tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor(a)*(b)
2022	50,43%	75	7%	5,25
2023	57,99%	75	7%	5,25
2024	50,37%	75	7%	5,25

$$\frac{\text{Promosi Ekonomi Anggota (PEA)}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Tabel 38. Hasil Perhitungan Rasio promosi Ekonomi Anggota (PEA) Tahun 2022-2024

Tahun	Promosi Ekonomi Anggota	Simpanan Pokok+Simpanan Wajib	Rasio (%)
2022	1.841.853.749	4.490.628.000	41,06%
2023	1.702.540.866	4.636.976.500	36,72%
2024	1.715.278.493	4.820.853.000	35,58%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025
Penskoran pada hasil rasio PEA, dilakukan dengan cara mengalikan nilai pada analisis tabel 4.38 dengan bobot sebesar 3%. Rasio yang dihasilkan kisaran $\geq 10\%$ akan mendapatkan nilai 100.

Tabel 39. Hasil Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) Tahun 2022-2024

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor(a)*(b)
2022	41,06%	100	3%	3
2023	36,72%	100	3%	3
2024	35,58%	100	3%	3

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025
Penskoran hasil rasio partisipasi bruto dilakukan dengan cara mengalikan nilai pada analisis tabel 4.36 dengan bobot sebesar 7%. Rasio yang Berdasarkan perhitungan penerapan analisis kinerja keuangan pada koperasi KPRI Bina Karya tahun 2022-2024 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dapat diperoleh total hasil skor penilaiannya adalah sebagai berikut:

No.	Aspek	Skor Tahun			Rata-rata	Bobot Penilaian Max
		2022	2023	2024		
1.	Permodalan					
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	6,00	6,00	6,00	6,00	6
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6,00	6,00	6,00	6,00	6
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	2,25	2,25	2,25	2,25	3
	Total Skor	14,25	14,25	14,25	14,25	15
2.	Kualitas Aktiva Produktif					
	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume	00,00	00,00	00,00	00,00	10
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	4,0	4,0	4,0	4,0	5
	c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	5,0	5,0	5,0	5,00	5
	d. Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25	5
	Total Skor	10,25	10,25	10,25	10,25	25
3.	Manajemen					
	a. Manajemen Umum	3,00	3,00	3,00	3,00	3
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00	3
	c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00	3
	d. Manajemen Aktiva	2,7	2,7	2,7	2,70	3
	e. Manajemen Likuiditas	2,4	2,4	2,4	2,40	3
	Total Skor	14,1	14,1	14,1	14,10	15
4.	Efisiensi					
	a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4	4,00	4
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	4	4	4,00	4
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,0	2,0	2,0	2,00	2
	Total Skor	10	10	10	10,00	10
5.	Likuiditas					
	a. Rasio Kas dan Bank	2,5	2,5	2,5	2,50	10
	b. Rasio Pinjaman Yang diberikan Terhadap Dana Yang Diterima	5,0	5,0	5,0	5,00	5
	Total Skor	7,5	7,5	7,5	7,50	15
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan					
	a. Rentabilitas Aset	3,00	3,00	2,25	2,75	3
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75	3
	c. Kemandirian Operasi Pelayanan	4	4	4	4,00	4
	Total Skor	7,75	7,75	7,75	7,50	10
7.	Jati Diri Koperasi					
	a. Rasio Partisipasi Bruto	5,25	5,25	5,25	5,25	7
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3	3	3,00	3
	Total Skor	8,25	8,25	8,25	8,25	10
	SKOR AKHIR	75	75	74	74	100
	Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	Cukup sehat	Cukup sehat	Cukup Sehat	Cukup sehat	

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

PEMBAHASAN

Aspek Permodalan Koperasi

Berdasarkan Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Aset

Koperasi KPRI Bina Karya tahun 2022-2024 mendapat skor maksimal 6,00. Oleh karena itu, koperasi dikatakan bisa mengatur keuangannya dengan baik sehingga modal yang ada dapat memenuhi kebutuhan perkembangan usahanya.

Berdasarkan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Yang Berisiko.

Koperasi KPRI Bina Karya mendapat skor 6,00 dari skor maksimal 6,00 sehingga bisa dikatakan koperasi bisa mengatur manajemen keuangannya dengan baik dalam memenuhi kebutuhan pinjaman koperasi para anggotanya.

Dilihat dari Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor 2,25 dari skor maksimal 3,00. Dengan demikian koperasi perlu meningkatkan modal tertimbang untuk mencukupi kebutuhannya dalam aktiva tertimbang.

Aspek Kualitas Aktivitas Produktif

Dilihat dari Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan.

Koperasi KPRI Bina Karya sudah mencapai skor yaitu 00,00 dengan demikian maka koperasi belum memenuhi semua pinjaman yang diajukan oleh semua anggota.

Dilihat dari Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan.

Koperasi KPRI Bina Karya mendapat skor 4,00 dari skor maksimal yaitu 5,00 sehingga untuk kedepannya koperasi harus dapat mengurangi risiko pinjaman bermasalah yang dilakukan oleh para anggotanya.

Dilihat dari Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Koperasi KPRI Bina Karya sudah mencapai skor maksimal yaitu 5,00 dengan demikian koperasi sudah mengatur keuangannya dengan baik dalam mengatasi permasalahan pinjaman bermasalah.

Berdasarkan Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan.

Koperasi KPRI Bina Karya memiliki skor 3,75 dari maksimal 5,00, jadi

koperasi harus berhati-hati saat memberikan pinjaman kepada semua anggota untuk mengurangi risiko pinjaman.

Aspek Manajemen

Dilihat dari Manajemen Umum Koperasi

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor maksimal 3,00 sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen umum yang dilaksanakan oleh pengurus koperasi sudah baik dan kedepannya diharapkan konsisten.

Dilihat dari Manajemen Kelembagaan

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor maksimal 3,00 yang artinya manajemen kelembagaan koperasi bisa dinyatakan sudah dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari Manajemen Permodalan

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor 3,00 yang hasilnya sudah maksimal dengan demikian koperasi mengalami peningkatan permodalan setiap tahunnya.

Dilihat dari Manajemen Aktiva

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor 2,70 dari skor maksimal 3,00 sehingga pinjaman yang diberikan kepada anggota masih ada yang mengalami kemacetan dan koperasi belum maksimal menerapkan sistem prinsip kehati-hatian.

Dilihat dari Manajemen Likuiditas

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor 2,40 dari skor maksimal 3,00. Dengan demikian, koperasi belum memiliki kebijakan tertulis untuk mengendalikan terjadinya likuiditas.

Aspek Efisiensi

Dilihat dari Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor 4,00. Sehingga

koperasi dinilai sudah bagus dalam memberikan pelayanan atau partisipasi bruto terhadap anggotanya.

Dilihat dari Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor maksimal 4,00 dengan demikian koperasi sudah meningkatkan kinerjanya untuk membuktikan bahwa setiap tahunnya mendapatkan SHU dari kegiatan usahanya untuk dibagikan kepada anggotanya

Dilihat dari Rasio Efisiensi Pelayanan

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor maksimal 2,00 yang hasilnya sudah maksimal sehingga efisiensi pelayanan terhadap anggota koperasi sudah berjalan dengan baik.

Aspek Likuiditas

Dilihat dari rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor 2,50 yang hasilnya masih kurang jauh dari skor maksimal yaitu 10,00 sehingga mengakibatkan koperasi belum dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Dilihat dari Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima.

Koperasi KPRI Bina Karya skor yang didapat sudah maksimal yaitu 5,00 sehingga pinjaman yang diberikan koperasi dinyatakan sudah maksimal. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Dilihat dari Rasio Rentabilitas Aset

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor 2,75 dari skor maksimal 3,00 yang artinya sedikit kurang maksimal sehingga bisa dikatakan SHU yang didapatkan kurang seimbang dari jumlah aset sehingga koperasi hampir sudah cukup

bagus dalam mengembangkan pertumbuhan usahanya.

Dilihat dari Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Koperasi KPRI Bina Karya hanya mendapat skor 0,75 dari skor maksimal 3,00 yang skornya masih jauh dari skor maksimal dikarenakan SHU yang dibagikan kepada anggota belum maksimal guna mengembangkan usaha koperasi.

Dilihat dari Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Koperasi KPRI Bina Karya mendapatkan skor maksimal yaitu 4,00 sehingga koperasi dikatakan baik dalam meningkatkan pelaksanaan kemandirian dan pertumbuhan koperasi.

Aspek Jati Diri Koperasi

Dilihat dari Rasio Partisipasi Bruto

Koperasi KPRI Bina Karya skor yang didapatkan 5,25 sehingga belum mencapai skor maksimal yaitu 7,00 sehingga koperasi perlu meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan pendapatan baik.

Dilihat dari Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Koperasi KPRI Bina Karya skor yang didapat sudah maksimal yaitu 3,00 sehingga koperasi sudah dinyatakan dapat memanfaatkan hasil pendapatan yang diterima dari anggota dengan baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPRI Bina Karya selama periode 2022–2024 memperoleh skor rata-rata 74,00 dengan predikat “cukup sehat”. Capaian ini mencerminkan bahwa koperasi telah mampu menjalankan fungsi operasional dan keuangannya secara relatif stabil, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Pada aspek permodalan, koperasi memperoleh skor yang relatif tinggi, yang menunjukkan bahwa struktur modal KPRI Bina Karya

cukup kuat untuk menopang aktivitas usahanya. Hal ini sejalan dengan temuan Joko et al. (2024) yang menyatakan bahwa koperasi dengan modal sendiri yang memadai cenderung memiliki tingkat ketahanan usaha yang lebih baik.

Aspek kualitas aktiva produktif menunjukkan bahwa sebagian besar pinjaman telah disalurkan kepada anggota, namun masih terdapat risiko pinjaman bermasalah. Kondisi ini konsisten dengan temuan Rosita dan Ibad (2025) yang menekankan bahwa koperasi simpan pinjam perlu memperkuat manajemen risiko kredit agar tidak mengganggu stabilitas keuangan.

Pada aspek manajemen, KPRI Bina Karya memperoleh skor tinggi, yang menunjukkan bahwa tata kelola, kelembagaan, dan sistem pengelolaan koperasi telah berjalan dengan baik. Hal ini mendukung teori tata kelola koperasi yang menyatakan bahwa pengelolaan yang profesional akan meningkatkan kepercayaan anggota dan keberlanjutan usaha.

Aspek efisiensi menunjukkan bahwa koperasi telah mampu mengendalikan beban usaha dan memberikan pelayanan secara optimal kepada anggota. Namun, pada aspek likuiditas, skor yang diperoleh masih relatif rendah, yang mengindikasikan keterbatasan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan kas dan dana likuid.

Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan operasional yang baik, tetapi tingkat rentabilitas modal sendiri masih perlu ditingkatkan agar SHU yang

diperoleh dapat lebih optimal untuk pengembangan usaha. Sementara itu, pada aspek jati diri koperasi, tingkat partisipasi anggota sudah cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan agar koperasi semakin berorientasi pada kepentingan anggota.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan penelitian sebelumnya bahwa tingkat kesehatan koperasi sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara permodalan, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas. Temuan ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa koperasi pegawai negeri seperti KPRI Bina Karya dapat mencapai kondisi “cukup sehat” apabila dikelola secara konsisten sesuai pedoman pemerintah.

PENUTUP

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian terkait tingkat kesehatan koperasi KPRI Bina Karya yang sudah dilakukan pengujian dan dibahas menggunakan Peraturan Deputi No.06/Per/Dep.6/IV/2016, maka didapatkan kesimpulan dari hasil perhitungan peneliti yakni KPRI Bina Karya mendapatkan skor rata-rata sebesar 74,00 selama periode tahun 2022 sampai dengan 2024 dengan predikat “Cukup Sehat” dengan rincian untuk skor yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 75,00, tahun 2023 sebesar 75,00 dan tahun 2024 sebesar 74,00.

Sehingga rincian skor rata-rata selama periode tahun 2022 sampai 2024 yaitu aspek permodalan 14,25, aspek kualitas aktiva produktif 10,25, aspek manajemen 14,10, aspek efesiensi 10,00, aspek likuiditas 7,50, aspek kemandirian pertumbuhan 7,50 dan aspek Jati Diri koperasi 8,25.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan koperasi KPRI Bina Karya periode 2022–2024 menggunakan Peraturan Deputi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, dapat disimpulkan bahwa KPRI Bina Karya memperoleh skor rata-rata sebesar 74,00 dengan predikat “cukup sehat”. Skor tersebut menunjukkan bahwa koperasi telah mampu menjalankan aktivitas usaha dan pengelolaan keuangan secara cukup baik, khususnya pada aspek permodalan, manajemen, dan efisiensi. Namun demikian, beberapa aspek seperti likuiditas, kualitas aktiva produktif, dan rentabilitas modal sendiri masih memerlukan perhatian agar kinerja koperasi dapat lebih optimal.

SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Pengurus dan Pengawas Koperasi KPRI Bina Karya diharapkan mampu meningkatkan aspek yang kurang maksimal agar KPRI Bina Karya dapat memperoleh predikat kesehatan yang semakin baik kedepannya.

Anggota koperasi KPRI Bina Karya juga perlu meningkatkan kontribusi dan partisipasinya agar dapat menunjang peningkatan kesehatan laporan keuangan koperasi KPRI Bina Karya. Aspek yang masih memperoleh hasil cukup sehat seperti aspek likuiditas diharapkan mampu untuk ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Andani, R., Valianti, R. M. (2019) Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Maju Kencana Mulia Kecamatan Rembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(1), 49-82.
Aripin, Z., & Negara, M. R. P. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Deepublish.

- Buku Ajar Koperasi untuk Perguruan Tinggi. (2022). (n.p): Penerbit NEM.
- Dewi S. L., & Mustika, I.K. (2021). Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna Karangasem. *Journal of Applied Manajement Studies*, 3(1), 107-114.
- Dewi, H. R., SP, M.P., Subariah, R., Kom. S., Kom, M., Alsriani, S., ... & Ansyah, R. H. Al. (2023). Konsep Dasar Metodologi Penelitian. Cedikia Mulia Mandiri.
- Fatihudin, Didin (2020) Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi. Sidoarjo: Zifalima.
- Francis Hutabarat, M. B. Al. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher.
- Hodsay, Z., & Yolanda, Z. (2019). Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera SMK Muhammadiyah2 Palembang. *Jurnal Profit Kaljian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 114–125.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Nomor. 21/Per/M.KUKM/XI/2008.
- Sari, K. N., Arifin, M. Al., & Emilda, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Koperasi Karya dan Kodim Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 39–53.
- Shiddiq, I. N., & Gunawan, Al. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Perdep Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 386-393.
- Subandi. 2015. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.